Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, P. 606-612
Licenced By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.14561010

Pelaksanaan Pembelajaran Qira'ah Al-Kutub di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo Kabupaten Tanah Datar

Sayyidah Rezky Ani[1] , Pendi Hasibuan[2]
[12]Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,
Email : sayyidahrezkyani2@gmail.com[1], pendihasibuan@iainbukittinggi.ac.id[2]

Abstract

This research aims to determine the implementation of qira'ah al-kutub learning at the Tarbiyah Ismaliyah Malalo Islamic Boarding School. This study used qualitative research methods. The informants in this research were the qira'ah ak-pole teachers as key informants and the supporting informants were class VIII students. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis used by the Milles and Uberman model is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity technique uses data triangulation. Based on the results of research conducted at the Malalo Islamic Tarbiyah Islamic boarding school, it can be concluded that in general the implementation of qira'ah al-pole learning at the Malalo Islamic Tarbiyah Islamic Boarding School has run smoothly but there are several steps that have not been implemented. Preliminary activities carried out by the qira'ah al-kutub teacher, in making preparations before learning, the ustadzah does not make lesson plans and syllabus but the ustadzah has a plan that has been thought through carefully before teaching but is not written in written form the ustadzah just remembers it, and then In this preliminary activity, the teacher only says greetings and reads prayers and forgets about giving apperception to students. The core activity carried out by the qira'ah al-kutub teacher goes straight into explaining the material without explaining the learning objectives first. And in this closing activity the teacher carries out in accordance with existing provisions.
Keyword : *Implementation of learning, Qira'ah al-Kutub*

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran qira'ah al-kutub di Pondok Pesantren Tarbiyah Ismaliyah Malalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informen dalam penelitian ini adalah guru qira'ah ak- kutub sebagai informen kunci dan informen pendukung adalah siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah obserbasi, wawancara dan dokumentsi. Analisis data yang digunakan model Milles dan Uberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di pondok pesantren tarbiyah islamiyah Malalo, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran qira'ah al-Kutub di pondok pesantren tarbiyah islamiyah malalo secara umum sudah berjalan dengan lancar tetapi ada beberapa langkah yang belum dilaksanakan. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru qira'ah al-kutub, dalam melakukan persiapan sebelum pembelajaran, ustadzah tidak membuat RPP dan silabus tetapi ustadzah mempunyai perencanaan yang telah di pikirkan secara matang sebelum mengajar namun tidak ditulis dalam bentuk tulisan ustadzah hanya mengingatnya saja, dan pada kegiatan pendahuluan ini guru melupakan memberikan apersepsi kepada siswa. Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru qira'ah al-kutub langsung saja masuk kepada menjelaskan materi tanpa menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Dan Pada kegiatan penutup ini guru melaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada.
Kata Kunci: *Pelaksanaan pembelajaran, Qira'ah al-Kutub*

Article Info
Received date: 27 November 2024 Revised date: 15 December 2024 Accepted date: 23 December 2024

PENDAHULUAN

Pondok pesantren ialah sesuatu badan pendidikan yang sedang populer hingga saat ini dalam meningkatkan pendidikan Islam. Pondok pesantren dikenal sesuatu badan yang banyak mengecap para ulama, Dari kandungan pondok pesantrenlah yang banyak terlahir fidur- figur ulama.[1]

[1] Tim Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Profil pondok madrasah Mu' merupakan: Jakarta; Direktorat Pendidikan Keimanan serta Pondok Madrasah Unit Agama (2004), 3.

Pondok pesantren ialah badan pendidikan Islam tertua yang sudah membagikan konstribusi besar kepada pembangunan serta pergantian bangsa Indonesia. Lahirnya kalangan intelektual mukmin yang berfungsi selaku pelopor sekalian pembaharu pandangan di Indonesia, tidak bisa terpisahkan dari kedudukan pondok pesantren selaku badan pendidikan sekalian selaku badan pergantian sosial. Di badan inilah mereka menciptakan sinar ilmu, di pondok madrasah para santri di ajarkan ilmu- ilmu agama dan memahami ilmu- ilmu keislaman yang banyak di dapat lewat penataran *qira' ah al- qutub.*

Pondok pesantren merupakan salah satu badan yang menyelenggarakan pendidikan yang resmi ataupun non resmi, yang mempunyai kedudukan penting dalam membina membuat serta mengecap angkatan bangsa yang sanggup bersaing di masa modern semacam saat ini.[2] Jadi pondok pesantren merupakan salah satu badan pendidikan islam tertua yang berfungsi dalam pengembangan pendidikan agama islam. Pondok madrasah yeng mengarahkan ilmu- ilmu agama dan memahami ilmu mengenai Islam lewat penataran *qira' ah al- kutub.*

Pembelajaran merupakan cara interaksi partisipan pesertadidik dengan pendidik serta pangkal berlatih pada sesuatu tempat berlatih yang mencakup guru serta anak didik yang silih beralih data. Pembelajaran ialah sesuatu sistem instruksional yang merujuk pada selengkap bagian yang silih begantung satu sama lain buat menggapai tujuan. Dengan begitu, pembelajan ialah berlaku seperti sesuatu sistem, pembelajaran mencakup sebagian pandangan ialah tujuan, materi, partisipan ajar, guru, tata cara, suasana serta penilaian, yang mana pandangan pandangan itu silih berkaitan satu serupa lain dalam efektifitas penataran.

Qiraah al- kutub dengan cara terminologi ialah sesuatu pelajaran yang melimpahkan partisipan ajar buat sanggup membaca buku yang tidak berharakat cocok dengan kaidah- kaidah yang bagus serta betul. Pondok pesantren dengan penataran qira' ah al- kutub merupakan suatu yang tidak dapat di pisahkan, yang mana keberadaan

penataran qira' ah al- poros telah amat lama di bumi madrasah alhasil pembelajan *qira' ah al- kutub* memiliki kedudukan yang penting di pondok madrasah. Di dalam suatu pondok penataran *qira' ah al- qutub* ialah bagian yang amat berarti, yang mana sebutan itu amat bersahabat di bumi pesantren.

Pembelajaran *qira' ah al- kutub* lazim di ucap dengan pengajian kitab kuning, kitab kuning kerap di ucap dengan sebutan buku klasik, kitab- kitab itu merujuk pada karya- karya konvensional malim klasik dengan style bahasa arab yang berlainan dengan novel modrn. Terdapat pula yang berkata dikenal buku kuning karna di catat di atas kertas bercorak kuning. Serta kitab- kitab ini di catat oleh ulama- malim islam era medio. Membaca serta menguasai buku kuning ialah salah satu masalah yang kompleks, sebab tidak bisa di andalkan cuma dengan melisankan kosa kata yang terlihat saja, oleh sebab itu buat mempunyai keahlian membaca buku kuning dengan bagus serta betul pastinya membutuhkan bermacam cara penataran cocok dengan tata cara serta kaidah- kaidah yang terdapat serta guru dalam memakai tata cara ataupun strategi penataran, seharusnya membiasakan dengan situasi serta atmosfer kategori.[3] Supaya tidak terjalin aktivitas pembelajaran yang menjenuhkan untuk partisipan ajar, seseorang guru butuh menghasilkan cara penataran yang bagus serta selaras dengan keinginan partisipan ajar itu.

Pendidikan ialah salah satu keinginan utama orang begitu juga keinginan orang kepada makan, minum, busana, rumah, serta kesehatan yang wajib terkabul. Perihal ini sebab orang dikala dilahirkan tidak mengenali suatu apapun sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Qs An- Nahl : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Serta Allah menghasilkan kalian dari perut ibumu dalam kondisi tidak mengenali sesuatupun, serta Ia berikan kalian rungu, pandangan serta batin, supaya kalian berlega hati.(Qs. An- Nahl 78)

Pendidikan Islam merupakan cara pengembangan kemampuan partisipan ajar lewat pengajaran, adaptasi, edukasi, kemampuan serta pengawasan buat mendapatkan bermacam wawasan serta angka Islam buat menciptakan keutuhan hidup bagus di bumi ataupun diakhirat.[4] Bagi Azra pendidikan Islam merupakan sesuatu cara pembuatan orang bersumber pada anutan serta nilai- nilai Islam yang diwahyukan Allah Swt ke pada Muhammad Saw. Lewat cara pendidikan semacam itu

[2] Ahmad Helwani Syafi' i Ahmad Helwani Syafi' i,' Penataran Buku Kuning Di Pondok Madrasah Spesial Al- Halimy Sesela', Ibtida' iy: Harian Prodi PGMI, 5. 2 (2020), 40

[3] Tsaniyatus Sa'diyah, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan,2.3 (2022), 59.

[4] Yulia Syafrin and others, '*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), 72–77

orang dibangun supaya bisa menggapai bagian yang besar biar beliau sanggup menunaikan gunanya selaku khalifah di wajah alam, serta sukses menciptakan keceriaan di bumi serta akhirat.[5]

Jadi pendidikan Islam merupakan sesuatu keinginan yang amat berarti untuk tiap orang untuk buat mendapatkan wawasan serta tingkatkan kemampuan seorang, yang mana pendidikan Islam bermaksud buat membimbing anak supaya beliau jadi mukmin asli, beragama konsisten, bersedekah sholeh serta bermoral agung dan bermanfaat untuk warga, agama serta negeri, serta supaya dapat melengkapi kehidupan bagus di bumi ataupun di alam baka.

Ada pula tujuan pembelajaran *qira' ah al- kutub* merupakan:

1. Sanggup membaca buku tanpa harakat.
2. Bisa mengidentifikasi kekeliruan penyusunan ciri baca ataupun graf dalam Al- Qur' an serta buat mempermudah dalam menguasai arti dari bagian Al- Qur' an.
3. Selaku modul utama dalam menguasai, memaknakan serta mempraktikkan bagian hukum positif yang sedang memutuskan hukum Islam ataupun madzhab fikih khusus selaku pangkal hukum, bagus dengan cara historis ataupun dengan cara resmi.
4. Sanggup berbicara serta berteman dengan bahasa arab.
5. Sanggup berbicara memakai alat khusus, semacam majalah, akta, lukisan serta ilustrasi, data serta pariwisata.
6. Selaku pengantar untuk tahap ijtihad serta pembinaan hukum Islam kontemporer.
7. Selaku usaha buat penuhi keinginan pemeluk orang dengan cara unversal dengan membagikan donasi untuk perkembangan ilmu hukum sendiri lewat riset analogi hukum (dirasah al- qanun al- muqaran).
8. Serta tujuan penting penataran qiraah al- kutub ataupun analisis kitab- kitab kuning merupakan ceria calon malim.[6]

Pada intinya, penataran qiraatul al- kutub bermaksud buat tingkatkan kecalakan dalam membaca buku kuning serta membolehkan keahlian buat menarangkan arti dari isi buku itu. Serta tujuan penataran qira' ah al- poros pula searah dengan penataran agama Islam ialah tingkatkan keagamaan, uraian, serta pendalaman partisipan ajar mengenai agama Islam, paling utama buat ceria calon- calon malim yang memiliki tujuan buat mencari pengalaman dalam perihal penajaman perasaan keimanan, alhasil jadi mukmin yang beragama serta bertakwa pada Allah Swt dan bermoral agung dalam kehidupan individu dalam warga berbangsa serta bernegara.

Bersumber pada pemantauan dini di pondok madrasah Tarbiyah Islamiyah Malalo, pondok madrasah itu ialah badan pendidikan yang meimplementasikan penataran qira' ah al- poros, yang mana penerapan penataran qira' ah al- poros ini di mulai pada kategori 2 ataupun VIII Tsanawiyah, di kategori VII Tsanwiyah telah menekuni membaca buku namun sedang mengenakan buku yang berharkat ataupun bersyakal. Serta pengarang pula memandang kalau penerapan pembelajarannya kurang terselenggara semacam yang sepatutnya, pengarang memandang dari aktivitas kata pengantar, aktivitas inti serta aktivitas penutup yang di jalani oleh guru qira' ah al- kutub, yang mana dalam penataran guru kurang mengenakan sebagian aktivitas dalam cara penataran, yang sepatutnya dalam penataran seseorang guru wajib menerapkannya. Dengan cara biasa terdapat 3 aktivitas yang wajib diaplikasikan guru dalam penerapan penataran ialah aktivitas kata pengantar, aktivitas inti serta aktivitas penutup.

Penataran qira' ah al- qutub jadi utama inti selaku referensi. Hingga karna itu, kemajuan pondok madrasah yang terus menjadi energik serta menjajaki kemajuan pendidikan dengan cara nasional, dengan penataran qira' ah al- qutub menghasilkan pondok madrasah memiliki karakteristik khas tertentu. Buat lebih mengenali membaca buku dengan betul, seseorang santri di menggugat buat ahli dalam ilmu– ilmu tolong semacam nahwu, syaraf.[7]

Bersumber pada perihal itu hingga pengarang terpikat mempelajari perihal itu buat mengenali gimana Penerapan Penataran Qira' ah al- qutub spesialnya di pondok madrasah Tarbiyah Islamiyah Malalo.

---

[5] Iswantir M, 'Gagasan Dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Pemikiran Dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra)', *Edukative*, 2.2 (2017), 170–71.

[6] Ali Mohtarom Arifatul Chusna,.*Implementasi Qiraatul Kutub Untuk meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Darut Taqwa* Sengonagung',*Muallim*, 1 (2016), 1-23.

[7] Martin, Van Ballinessen, *Kitab Kuning Pesantren* ;Bandung: Bumi Askara,(1995), 22

METODE PENELITIAN

Tipe penilitian yang dicoba dalam riset ini merupakan kualitatif. Riset ini ialah riset yang menekankan pada uraian berupa penjelasan. Data- informasi yang di kumpulkan seluruhnya berupa informasi penjelasan perkata, lukisan serta sejenisnya, bukan berupa nilai, serta tidak di konversikan pada nilai. Semacam yang di ungkapkan oleh Mardalis, riset deskriptif bermaksud buat medeskripsikan apa yang dikala ini legal di dalamnnya kepada usaha mendefinisikan, menulis menganalisa serta menafsirkan situasi yang saat ini terjalin ataupun terdapat.

Pendekatan kualitatif merupakan sesuatu cara riset serta uraian yang bersumber pada pada metodologi yang menyelidiki sesuatu kejadian sosial serta permasalahan orang. Pada pendekatan ini, riset menekankan watak kenyataan yang tersadar dengan cara sosial, ikatan akrab antara periset serta subyek yang diawasi.[8]

Penelitian ini dilakukan di Pondok Madrasah Tarbiyah Islamiyah Malalo, yang terdapat didaerah Padang laweh Malalo kecamatan Batipuh Selatan kabupaten Tanah datar. Ada pula metode serta metode pengumpulan informasi yang di maanfaatkan dalam riset merupakan metode pemantauan ialah mengakulasi informasi langsung dari alun- alun. Pemantauan dalam suatu riset dimaksud sebagi konsentrasi atensi kepada sesuatu subjek dengan mengaitkan semua indera buat memperoleh informasi.Pemantauan ialah observasi langsunng dengan memakai pandangan, penciuman, rungu, perabaan.[9]Pengarang memakai metode observasi buat mendapatkan informasi mengenai kondisi Pondok Madrasah Tarbiyah Islamiyah Malalo serta cara penataran qira' ah al- poros di posisi itu. Metode tanya jawab ialah sesuatu peristiwa ataupun sesuatu cara interaksi antara pewawancara serta pangkal data ataupun orang yang di wawancarai lewat komunikasi langsung.[10]

Tanya jawab ini di jalani oleh penulis dengan Guru Pondok Madrasah Tarbiyah Islamiyah Malalo serta santri di pondok itu untuk buat mengenali penerapan ataupun cara pembelajaran *qira' ah al- kutub* di posisi itu. Serta metode pemilihan, tata cara pemilihan merupakan tata cara pengumpulan informasi yang dipakai buat menelusuri informasi historis. Akta mengenai orang ataupun segerombol orang, insiden, ataupun peristiwa dalam suasana sosial yang amat bermanfaat dalam riset kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegitan pendahuluan yang di lakukan guru *Qira'ah al-Kutub* pada pembelajaran *Qira'ah al-Kutub* di PPTI Malalo

Dalam perencanaan saat sebelum pembelajaran guru wajib mempersiapkan pemograman penerapan penataran terlebih dulu yang mana pemograman diucap dengan sebutan" planning", ialah Bersumber pada perencanaan menata sesuatu ketetapan berbentuk langkah- langkah penanganan sesuatu permasalahan ataupun penerapan sesuatu profesi yang terencana pada pendapatan tujuan khusus. Bagi Sudjana kalau arti ataupun maksud dari pemograman merupakan sesuatu ditaksir guru hal aktivitas yang wajib dicoba anak didik sepanjang penataran itu berjalan. Pemograman ialah kategorisasi tahap aktivitas yang hendak dilaksanakan buat menggapai tujuan yang sudah diresmikan. Dalam membuat sesuatu pemograman prinsip yang sangat penting merupakan wajib bisa dilaksanakan dengan gampang serta pas target. Pemograman ialah faktor berarti serta penting yang bisa membagikan arah dalam penerapan pendidikan buat menggapai tujuan serta target yang dinginkan. Dalam aspek pendidikan, pemograman ialah salah satu aspek kunci daya guna terlaksananya aktivitas pendidikan buat menggapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Tetapi diamati dalam realitas dalam rutinitas faktor pemograman pendidikan lebih banyak dijadikan aspek aksesoris kebijaksanaan arahan, alhasil kerap terjalin tujuan yang diresmikan tidak berhasil dengan maksimal.[11]

Perihal ini di jelaskan oleh ustadzah Warnida selaku guru Qira' ah al- Poros mengenai perencanaan yang di jalani, dia berkata kalau:

" Ustadzah terdapat melaksanakan perencanaan saat sebelum pembelajaran, ustadzah tidak membuat RPP serta silabus namun ustadzah memiliki pemograman yang sudah di pikirkan dengan

[8] yusuf sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2022.
[9] Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 43.4 (2023), 46.
[10] MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>.
[11] Budi and D Ilmi, 'Langkah-Langkah Strategis Merencanakan Pendidikan', *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan …*, 6.3 (2022), 72.

cara matang saat sebelum membimbing tetapi tidak ditulis dalam wujud catatan ustadzah cuma mengingatnya saja, kala awal penataran ustadzah melafalkan damai, berdo' a bersama.[12]

Perihal ini dibantu oleh hasil tanya jawab yang pengarang jalani dengan ustadz Abdur Belas kasih mengenai perencanaan yang di jalani guru qira' ah al- kutub saat sebelum membimbing, dia berkata:

" Saat sebelum melakukan penataran kita memanglah terdapat melaksanakan perencanaan dalam membimbing, namun pemograman yang karakternya tercatat cuma melingkupi agenda pelajaran serta catatan guru saja, sedangkan RPP serta Kompendium tidak dibuatkan".[13]

Dari hasil tanya jawab yang dicoba bisa pengarang simpulkan kalau dalam perencanaan sustadz atau ustadzah qira' ah al- kutub tidak membuat RPP serta kompendium namun ustadzah memiliki pemograman yang sudah di pikirkan dengan cara matang semacam yang diturunkan oleh guru terdahulu saat sebelum membimbing tetapi tidak ditulis dalam wujud catatan serta ustadzah cuma mengingatnya saja.

Pemograman penataran ialah andil berarti dalam penerapan penataran yang meilputi kesimpulan mengenai apa yang hendak diajarkan pada anak didik, gimana metode mengajarkannya, serta seberapa bagus anak didik bisa menyambut seluruh modul pelajaran kala anak didik sudah menuntaskan cara penataran.

Dalam ulasan pada aktivitas kata pengantar ini, menarangkan mengenai membuka penataran dengan membaca damai serta berdo' a, guru bertanya kedatangan anak didik, guru bertanya modul yang kemudian, membagikan peluang menanya pada anak didik, mengulang balik penataran yang sudah dipelajari sebelumnya.[14]

Dari hasil tanya jawab serta pemantauan yang pengarang jalani aktivitas kata pengantar penataran yang di jalani ustadzah awal kali merupakan melafalkan damai pada anak didik, memerintahkan anak didik buat berdo' a bersama sekalian membaca al- fatihah buat berkahnya ilmu yang dipelajari, serta sering- kali di lanjutkan dengan pertanyaan jawab hal penataran lebih dahulu, serta kadangkala saat sebelum meneruskan modul yang terkini ustadzah hendak membahas balik penataran lebih dahulu dengan cara singkat.

Bersumber pada observasi itu cocok dengan filosofi yang berkata dalam aktivitas kata pengantar saat sebelum mengawali penataran guru wajib melaksanakan sebagian tahap terlebih dulu, di antara lain membagikan damai, berdo' a, absensi, bertanya berita anak didik ataupun apersepsi serta melaksanakan penghargaan mengenai modul yang sudah di pelajari. Dari realitas yang sudah di kemukakan bisa di simpulkan kalau pada langkah kata pengantar ataupun aktivitas awal dalam penerapan penataran qira' ah al- kutub yang di jalani ustadzah kurang cocok dengan apa yang di tuturkan dalam filosofi. Ustadzah kadangkala sehabis membaca do' a langsung masuk pada modul tanpa terdapatnya pertanyaan jawab ataupun klise modul yang lebih dahulu, yang mana pertanyaan jawab serta klise modul lebih dahulu amat tidak sering di jalani ustadzah disebabkan terbatasnya jam pelajaran.

2. Kegiatan Inti yang dilakukan Guru Qiraa'ah al-Kutub pada Pembelajaran Qira'ah al-Kutub di PPTI Malalo

Aktivitas inti ialah penyampaian modul penataran dari sesuatu cara penerapan penataran. Dalam penyampaian modul guru mengantarkan modul berentetan dari modul yang sangat gampang terlebih dulu, buat mengoptimalkan pendapatan partisipan ajar kepada modul yang di informasikan guru, hingga guru mengunakan tata cara membimbing yang cocok dengan modul serta memakai alat selaku perlengkapan tolong penyampaian modul penataran.

Pada prinsipnya aktivitas inti dalam penataran merupakan sesuatu cara pembuatan pengalaman serta keahlian anak didik dengan cara terprogram yang dilaksanakan dalam lama durasi khusus. Guru butuh memperjuangkan gimana triknya biar anak didik bisa memaksimalkan aktivitas dalam berlatih.[15]

Dalam ulasan pada aktivitas inti ialah, menarangkan tujuan penataran, menorehkan utama modul yang hendak di bahas kala penataran berjalan, menarangkan modul utama yang di bahas,

[12] Ustadzah Warnida, *Wawancara Pribadi*, Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo, 24 Mei 2024
[13] Ustadz Abdur Rahman, S.H, *Wawancara Pribadi*, Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo, 25 Mei 2024

[14] Liza Handayani, 'Strategi Penyusunan Langkah Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), 32019–23.
[15] Muhammad Khafid, 'Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Tsanawiyah Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus', *Intelegensia*, 07.2 (2019), 9–20.

membagikan contoh- ilustrasi yang kongkret pada anak didik, merumuskan penataran dari modul. Bersumber pada tanya jawab yang sudah pengarang jalani dalam aktivitas inti guru qira' ah al-kutub merumuskan hasil ulasan utama modul pada hari itu, serta penyimpulan penataran diakhir bisa membuat anak didik yang kurang paham dengan modul yang diajarkan pada hari itu dapat sedikit mengerti dengan terdapatnya kesimpulan yang diserahkan oleh guru.

Bisa pula pengarang simpulkan kalau dalam aktivitas inti ini lumayan terselenggara dengan bagus sebab membiasakan dengan keinginan partisipan ajar, namun minimnya guru itu pada berapa nilai belum melakukan dengan cara keseluruhannya semacam guru tidak mengantarkan tujuan penataran, guru tidak sering menorehkan utama modul yang hendak dibahas.

3. Kegaiatan Penutup yang dilakukan guru dalam pembelajaran qira'ah al-kutub di PPTI Malalo

Aktivitas menutup pelajaran merupakan aktivitas yang dicoba guru buat mengahiri aktivitas inti penataran. Dalam aktivitas ini guru melaksanakan penilaian kepada modul yang sudah di informasikan. Tujuan aktivitas menutup pelajaran ialah buat mengenali tingkatan kesuksesan partisipan ajar dalam menekuni modul penataran, mengenali tingkatan kesuksesan guru dalam melakukan aktivitas penataran, serta membuat kaitan kompetensi antara modul saat ini dengan modul yang hendak tiba.

Dalam aktivitas penutup guru bersama anak didik melaksanakan sebagian aktivitas, ialah membagikan ataupun membuat kesimpulan penataran yang sudah dicoba, melaksanakan refleksi buat menilai penataran yang sudah dicoba, membagikan korban balik kepada cara serta hasil penataran, melaksanakan aktivitas perbuatan lanjut dalam wujud pemberian kewajiban serta menutup penataran dengan membaca do' a.[16]

Dari hasil tanya jawab itu pada aktivitas penutup ini guru melakukan cocok dengan determinasi yang terdapat. Semacam pemberian kesimpulan, melaksanakan refleksi kepada aktivitas yang telah dilaksanakan, membagikan korban balik dengan menanggapi persoalan anak didik yang menanya mengenai modul yang benar- betul tidak difahaminya, serta melaksanakan aktivitas perbuatan lanjut dengan pemberian kewajiban mencari matan ataupun maksud buku serta arti modul buat selanjutnya.

SIMPULAN

Bersumber pada informasi informasi hasil riset di Pondok Madrasah Tarbiyah Islamiyah Malalo hal penerapan penataran Qira' ah al- Kutub pengarang bisa merumuskan sebagian kesimpulan bersumber pada hasil riset yang sudah pengarang jalani, ialah aktivitas kata pengantar yang dicoba oleh guru qira' ah al- kutub, dalam melaksanakan perencanaan saat sebelum penataran, ustadzah tidak membuat RPP serta kompendium namun ustadzah memiliki pemograman yang sudah di pikirkan dengan cara matang saat sebelum membimbing tetapi tidak ditulis dalam wujud catatan ustadzah cuma mengingatnya saja, serta pada aktivitas kata pengantar ini guru cuma melafalkan damai dan membaca do' a serta melalaikan membagikan apersepsi pada anak didik. Aktivitas inti yang dicoba oleh guru qira' ah al- kutub langsung saja masuk pada menarangkan modul tanpa menarangkan tujuan penataran terlebih dulu. Pada aktivitas penutup ini guru melakukan cocok dengan determinasi yang terdapat. Semacam pemberian kesimpulan, melaksanakan refleksi kepada aktivitas yang telah dilaksanakan, membagikan korban balik serta melaksanakan aktivitas perbuatan lanjut serta sehabis itu penataran diakhiri dengan membaca do' a. Penerapan penataran qira' ah al- kutub di PPTI Malalo telah terselenggara dengan bagus. Namun sedang terdapat yang belum dicoba dengan cara komplit. Perihal ini diamati dari hasil tanya jawab pengarang mengenai pemograman penataran, penerapan penataran yang dicoba oleh guru qira' ah kutub.

REFERENSI

Tim Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Profil pondok madrasah Mu' merupakan: Jakarta; Direktorat Pendidikan Keimanan serta Pondok Madrasah Unit Agama (2004)

Ahmad Helwani Syafi' i Ahmad Helwani Syafi' i,' Penataran Buku Kuning Di Pondok Madrasah Spesial Al- Halimy Sesela', Ibtida' iy: Harian Prodi PGMI, 5. 2 (2020)

Tsaniyatus Sa'diyah, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan,2.3 (2022)

[16] Liza Handayani, 'Strategi Penyusunan Langkah Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), 24.

Yulia Syafrin and others, '*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023)

Iswantir M, 'Gagasan Dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Pemikiran Dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra)', *Edukative*, 2.2 (2017).

Ali Mohtarom Arifatul Chusna,.*Implementasi Qiraatul Kutub Untuk meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Darut Taqwa* Sengonagung',*Muallim*, 1 (2016)

Martin, Van Ballinessen, *Kitab Kuning Pesantren* ;Bandung: Bumi Askara,(1995)

Yusuf SUGIONO, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2022.

Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 43.4 (2023).

MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>.

Mohamad Anwar Thalib, 'Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya', *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2.1 (2022), 44–50 <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>

Budi and D Ilmi, 'Langkah-Langkah Strategis Merencanakan Pendidikan', *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan …*, 6.3 (2022).

Liza Handayani, 'Strategi Penyusunan Langkah Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023).

Muhammad Khafid, 'Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Tsanawiyah Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus', *Intelegensia*, 07.2 (2019).